

PENERAPAN MODEL INKUIRI TERBIMBING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III SD NEGERI 5 KEDIRI TAHUN AJARAN 2024/2025

Ni Komang Sri Polih¹, I Putu Suardipa², I Made Sedana³

Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja

mangsri9187@gmail.com¹, putu.suardipa@yahoo.com², made_sedana23@yahoo.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model inkuiri terbimbing untuk meningkatkan hasil belajar Matematika Siswa Kelas III SD Negeri 5 Kediri Tahun Ajaran 2024/2025. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di SD Negeri 5 Kediri pada mata pelajaran Matematika kelas III. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2024/2025. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III di SD Negeri 5 Kediri yang terdiri dari 24 siswa, 13 laki-laki dan 11 perempuan. Data penelitian ini dikumpulkan dengan tes untuk data hasil belajar Matematika. Data penelitian dianalisis dengan teknik analisis statistik deskriptif baik deskriptif kuantitatif maupun kualitatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa: 1) Penerapan model inkuiri terbimbing pada siswa kelas III SD Negeri 5 Kediri, dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa. Dari skor rata-rata hasil belajar Matematika siswa menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Rata-rata kelas hasil belajar pada siklus I sebesar 68,75 % dan pada siklus II menjadi 80 %. Dan ketuntasan klaksikal pada siklus I sebesar 60% dan pada siklus II menjadi 84%.

Kata Kunci : Hasil belajar, model inkuiri terbimbing, pembelajaran Matematika

THE IMPLEMENTATION OF THE GUIDED INQUIRY MODEL TO IMPROVE MATHEMATICS LEARNING OUTCOMES OF THIRD GRADE STUDENTS AT SD NEGERI 5 KEDIRI IN THE ACADEMIC YEAR 2024/2025

ABSTRACT

This study aims to determine the application of the guided inquiry model to improve the mathematics learning outcomes of third grade students at SD Negeri 5 Kediri in the academic year 2024/2025. This research is a Classroom Action Research (CAR) conducted at SD Negeri 5 Kediri in grade third students in mathematics subject. This research was conducted in the second semester of the academic year 2024/2025. The subjects in this study were third grade students at SD Negeri 5 Kediri that consist of 24 students, specifically 13 male and 11 female. The data of this study were collected by tests for Mathematics learning outcomes data. The research data were analysed with descriptive statistical analysis techniques both quantitative and qualitative descriptive. The results of the analysis showed that: 1) The implementation of guided inquiry model to third grade students of SD Negeri 5 Kediri, can improve students' Mathematics learning outcomes. From the average score of students' Mathematics learning outcomes, it shows an increase from cycle I to cycle II. The class average of learning outcomes in cycle I was 68.75% and in cycle II it was 80%. And classical completeness in cycle I was 60% and in cycle II it was 84%.

Keywords: Learning outcomes, guided inquiry model, Mathematics learning

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan nasional di Indonesia adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan ini juga mencakup pengembangan kemampuan dan pembentukan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa

Dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap tuhan yang maha esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki keterampilan dan pengetahuan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Sedangkan menurut UNESCO pendidikan merupakan penentu kualitas suatu bangsa yang mempunyai empat pilar yaitu *learning to know, learning to do, learning to be, and learning to live together*.

Salah satu cabang pendidikan yang ikut menentukan perkembangan kualitas pendidikan adalah pendidikan Matematika. Matematika merupakan sebuah konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. Pembelajaran Matematika sangat berperan dalam proses pendidikan dan juga perkembangan teknologi. Pembelajaran Matematika sangat berperan dalam proses pendidikan dan perkembangan teknologi. Pembelajaran Matematika juga diharapkan menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta pengembangan lebih lanjut dalam penerapan kehidupan sehari-hari. Matematika dapat diartikan sebagai pengetahuan yang telah diuji kebenarannya melalui metode ilmiah yang dijadikan ciri khusus identitas

dari Matematika.

Menurut Samatowa (2017) Matematika merupakan Ilmu yang mempelajari peristiwa – peristiwa yang terjadi di alam ini. Selain itu Nash (dalam Samotawa : 2) dalam bukunya *The Natural Of Scinces*, menyatakan Matematika adalah suatu cara atau metode yang mengamati alam. Nash juga menjelaskan bahwa cara Matematika mengamati dunia ini bersifat analisis, lengkap cermat, serta menghubungkan satu fenomena dengan fenomena lain, sehingga keseluruhannya membentuk suatu perspektif yang baru tentang obyek yang diamatinya. Dari definisi beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa Matematika adalah ilmu yang mempelajari tentang peristiwa – peristiwa alam dan isinya yang rasional dan obyektif yang menjelaskan tentang pola – pola keteraturan dari alam yang dialami secara seksama.

Mata pelajaran Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang mengedepankan pada proses dan implementasi hasil. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat menciptakan iklim belajar yang menyenangkan. Namun kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa dengan menerapkan pembelajaran konvensional yang menggunakan metode pembelajaran dengan cara ceramah, siswa akan kurang termotivasi dan merasa bosan dalam menerima pelajaran. Hal tersebut berimplikasi terhadap hasil belajar Matematika siswa. Permasalahan yang terjadi adalah hasil belajar Matematika siswa kelas III SD Negeri 5 Kediri yang berada di bawah KKTP yaitu 70.

Permasalahan yang diungkap di atas pada akhirnya dapat menimbulkan kebosanan bagi siswa, dan menjadikan pelajaran Matematika kurang menarik, tidak disenangi siswa, bahkan menjadikan mata pelajaran Matematika sebagai pelajaran yang ditakuti karena dirasa sangat sulit oleh siswa. Hal ini tentunya akan memberikan dampak negatif terhadap

kemampuan berpikir siswa karena dengan belajar menghafal fakta (*memorizing fact*) pengetahuan yang tersimpan pada diri siswa adalah dalam bentuk data pasif, sehingga siswa hanya mampu menyelesaikan masalah secara hafalan atau hanya mentoleransi respon-respon yang bersifat konvergen (Santya, dkk 2004). Dengan demikian, siswa akan mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah yang polanya sedikit berubah.

Mengatasi permasalahan diatas salah upaya yang dilaksanakan adalah dengan menerapkan inovasi pembelajaran yang mengedepankan proses penemuan. Salah satu model yang digunakan yaitu inkuiri terbimbing. Inkuiri dalam pembelajaran tidak hanya terbatas pada pertanyaan, tetapi juga meliputi proses penelitian, keingintahuan, analisis sampai pada penarikan kesimpulan mengenai hal-hal yang diteliti. Beyer (1971) menyatakan dari sekian banyak strategi pembelajaran untuk suatu kelas, inkuiri tampaknya menjadi metode yang paling tepat untuk membantu siswa belajar. Lebih lanjut dikatakan berdasarkan pengalaman dan penelitian bahwa si belajar dapat membangkitkan ingatan untuk memberikan makna terhadap pengalaman melalui pelaksanaan pembelajaran inkuiri di kelas.

Inkuiri dilakukan untuk mencari atau memahami informasi. Model pembelajaran inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analisis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri (Gulo 2005). Amien (1986) mengatakan bahwa didalam situasi proses inkuiri siswa tidak hanya belajar mengemukakan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, tetapi juga mengalami proses belajar tentang pengarahan diri sendiri, tanggung jawab, komunikasi sosial dan sebagainya. Cara untuk melakukan

aktivitas dapat diuraikan sebagai seperangkat strategi yang melibatkan para siswa dalam pembelajaran melalui melakukan sesuatu bagi para siswa secara bermakna terkait dengan topik yang diteliti.

Jadi model pembelajaran inkuiri didefinisikan sebagai pembelajaran yang mempersiapkan situasi bagi anak untuk melakukan eksperimen sendiri, dalam arti luas ingin melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, ingin menggunakan simbol-simbol dan mencari jawaban atas pertanyaan sendiri, menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan yang ditemukan sendiri dengan ditemukan orang lain. Nurhadi (2003:72) mengemukakan tiga macam model pembelajaran inkuiri: 1) inkuiri terbimbing (*guide inquiry*), 2) inkuiri bebas (*free inquiry*), 3) inkuiri dimodifikasi (*modified inquiry*). Dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing.

Proses pembelajaran harus dMatematika ndang sebagai stimulus yang dapat menantang siswa dalam melakukan kegiatan belajar. Sudjana (1987) menyatakan bahwa model inkuiri merupakan model mengajar yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berpikir ilmiah. Lebih jauh dikatakan model inkuiri lebih banyak menempatkan siswa untuk belajar sendiri dibawah bimbingan guru. Tugas utama guru adalah memilih masalah yang perlu dilontarkan kepada kelas untuk dipecahkan oleh siswa sendiri.

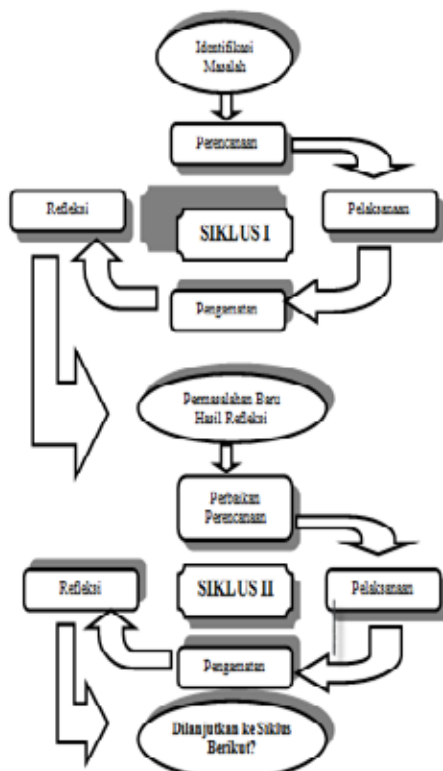
Jadi model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk memecahkan permasalahan yang mereka hadapi dengan menggunakan eksperimen sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuan mereka dengan penuh percaya diri. Dalam pembelajaran inkuiri terbimbing siswa diberikan suatu permasalahan berupa

pertanyaan-pertanyaan dan jawaban dari pertanyaan tersebut ditemukan sendiri oleh siswa. Dalam pembelajaran ini siswa dilatih mengembangkan fakta-fakta, membangun konsep-konsep, dan menarik kesimpulan umum atau teori-teori yang menerangkan fenomena-fenomena yang mengembangkan keterampilan-keterampilan penemuan ilmiah (*scientific inquiry*) siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka upaya yang akan dilaksanakan dalam perbaikan pembelajaran adalah melalui penelitian dengan judul: Penerapan Model Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SD Negeri 5 Kediri Tabanan Tahun Ajaran 2024/2025 .

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) atau classroom action research dengan menggunakan 2 siklus. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistik deskriptif baik deskriptif kuantitatif maupun kualitatif. Tahapan dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut



Penelitian ini dilaksanakan di SDN 5 Kediri pada mata pelajaran Matematika kelas III. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2024/2025. Subjek dalam penelitian ini melibatkan seluruh kelas III SD Negeri 5 Kediri Tabanan Tahun Ajaran 2024/2025 yang berjumlah 24 orang dan terdiri dari 13 orang laki-laki dan 11 orang perempuan. Tahap pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik tes dalam bentuk isian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berlangsung di Kelas III SD Negeri 5 Kediri Tabanan, dengan subjek penelitian berjumlah 24 siswa pada mata pelajaran Matematika melalui penerapan model inkuiri terbimbing. Dalam penelitian ini dibahas deskripsi prasiklus, persiklus dan antar siklus. Sebelum diterapkan model inkuiri terbimbing, pembelajaran membosankan karena aktivitas belajar siswa dibatasi oleh kegiatan guru yang cenderung bersifat konvensional dengan metode klaksikal, dimana siswa tidak mempunyai kesempatan untuk menyampaikan respon atas stimulus yang diberikan guru. Sebelum diterapkan model inkuiri terbimbing, terlebih dahulu dilakukan refleksi awal untuk mengetahui nilai hasil belajar Pengetahuan Matematika siswa Kelas III SD Negeri 5 Kediri Tabanan. Berdasarkan refleksi awal, hasil belajar siswa berada pada kategori rendah, masih banyak siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sekolah yaitu 70.

Pada siklus I harapan peneliti belum dapat terpenuhi walaupun pembelajaran sudah dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana tindakan pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh adanya kendala yang mengganggu kegiatan pembelajaran pada siklus I. Kendala-

kendala pada siklus I meliputi: (a) Pada awal pelaksanaan tindakan, siswa masih bingung dan masih sulit beradaptasi dengan situasi pembelajaran yang cenderung menuntut siswa lebih aktif dan mandiri dibandingkan kegiatan pembelajaran sebelumnya; (b) Dalam proses diskusi kelompok belum dapat melibatkan seluruh siswa; (c) siswa dalam menyampaikan hasil diskusi masih malu-malu dan belum percaya diri; (e) antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran rendah; (f) tugas yang diberikan kepada siswa monoton sehingga siswa menjadi ribut pada saat kegiatan berlangsung.

Bertolak dari kekurangan-kekurangan yang dihadapi pada siklus I, maka diperlukan perbaikan pelaksanaan tindakan yang selanjutnya diterapkan pada siklus II. Adapun perbaikan pelaksanaan tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut: (a) Memberikan informasi kembali kepada siswa mengenai pembelajaran yang sedang diterapkan serta motivasi kepada siswa untuk dapat beradaptasi dengan situasi pembelajaran yang cenderung menuntut siswa lebih aktif dan mandiri; (b) Memberikan bimbingan yang lebih intensif dengan cara mendatangi setiap kelompok sesering mungkin serta memotivasi siswa supaya mau bekerja sama dengan temannya. Siswa yang lebih mampu dimotivasi supaya mau membimbing temannya yang lain. Untuk memotivasi siswa dalam kerja kelompok, pada pembelajaran berikutnya guru juga mengumumkan kelompok mana yang paling baik dalam berdiskusi (berdasarkan observasi yang dilakukan dan pengerjaan LKS). Jumlah siswa dalam kelompok untuk siklus berikutnya akan dikurangi sehingga dapat melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran; (c) Untuk pertemuan selanjutnya guru memanggil siswa secara acak untuk menyajikan hasil kerja

kelompoknya, sehingga sedikit sekali peluang siswa untuk mengandalkan teman yang lebih mampu serta membelajarkan siswa untuk selalu menyiapkan diri; (d) Meningkatkan antusiasme dengan memberikan tugas yang bervariasi kepada siswa sehingga siswa menjadi lebih terkontrol.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, diketahui bahwa hasil belajar Matematika siswa mengalami peningkatan dari siklus ke siklus berikutnya. Ringkasan data hasil belajar Matematika siswa pada siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel Data Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SD Negeri 5 Kediri Tabanan Siklus I dan Siklus II

Variabel	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Hasil Belajar	68,75%	80%	11,46%
Ketuntasan Klasikal	60%	84%	24%

Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model inkuiri terbimbing pada siswa kelas III SD Negeri 5 Kediri, dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa. Dari skor rata-rata hasil belajar Matematika siswa menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Rata-rata kelas hasil belajar pada siklus I sebesar 68,75 % dan pada siklus II menjadi 80 %. Dan ketuntasan klaksikal pada siklus I sebesar 60% dan pada siklus II menjadi 84%.

Model pembelajaran Inkuiri Terbimbing juga menekankan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran. Pada tahapan Inkuiri Terbimbing siswa diberikan kesempatan untuk menemukan sendiri dan menyampaikan hasil temuannya di depan kelas. Siswa tentu akan lebih mengingat materi yang dipelajari apabila

siswa menemukan sendiri dari Matematika dan disampaikan oleh orang lain. Sejalan dengan esensi belajar yang merupakan proses pembentukan pengetahuan. Siswa harus aktif melakukan kegiatan, aktif berpikir, menyusun konsep, menyesuaikan dan memberi makna tentang hal-hal yang dipelajari. Pelaksanaan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing yang menyenangkan dan melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran akan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa Kelas III SD Negeri 5 Kediri Tabanan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas III semester I SD Negeri 5 Kediri Tabanan. Dari skor rata-rata hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Rata-rata kelas hasil belajar pada siklus I sebesar 68,75 % dan pada siklus II menjadi 80 %. Dan ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 60% dan pada siklus II menjadi 84%.

Daftar Pustaka

- Amien, M. 1986. *Metode Discovery – Inkuiri dalam Pendidikan MATEMATIKA*. Jakarta : Depdikbud Dirjen Dikti
- Beyer, B. 1971. *Iquiry In The Social Studies Classroom: A Strategy For Teaching*. Columbus: A Bell & Howell Company.
- Gulo, W. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Gramedia.
- Karso, dkk. 1993. *Materi Pokok Dasar-dasar Matematika*. Jakarta: Universitas Terbuka, Depdikbud.
- Nurhadi dan Senduk, Adus Gerrad. 2003. *Kontekstual dan Penerapannya Dalam KBK*. Surabaya: Universitas Negeri Malang.
- Samatowa Usman. 2017. *Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Indeks
- Santyasa, I W. 2004. *Pengaruh model dan setting pembelajaran terhadap remediasi miskonsepsi, pemahaman konsep, dan hasil belajar fisika pada siswa SMU*. Disertasi (tidak diterbitkan). Universitas Negeri Malang Program Pascasarjana Program Studi Teknologi Pembelajaran.
- Sudjana, Nana. 1987. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Agresindo.